

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI PERILAKU PERKELAHIAN SISWA
DI SMP 1 WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

RIEZAL KHOIRUL USTMAN
NIM. 3521044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI PERILAKU PERKELAHIAN SISWA
DI SMP 1 WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

RIEZAL KHOIRUL USTMAN
NIM. 3521044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riezal Khoirul Ustman

NIM : 3521044

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU PERKELAHIAN SISWA DI SMP 1 WIRADESA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 01 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Riezal Khoirul Ustman

NIM. 3521044

NOTA PEMBIMBING

Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I

Perum Graha Mulia Blok A18, Warungasem, Batang

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Riezal Khoirul Ustman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Riezal Khoirul Ustman**

NIM : **3521044**

Judul Skripsi : **PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENGATASI PERILAKU
PERKELAHIAN SISWA DI SMP 1 WIRADESA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juni 2025

Pembimbing


Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I

NIP. 198604152015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RIEZAL KHOIRUL USTMAN**
NIM : **3521044**
Judul Skripsi : **PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENGATASI PERILAKU
PERKELAHIAN SISWA DI SMP 1 WIRADESA**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 30 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007

Penguji II

Adib Aunillah Fasya, M.Si

NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 10 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M. Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...إَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

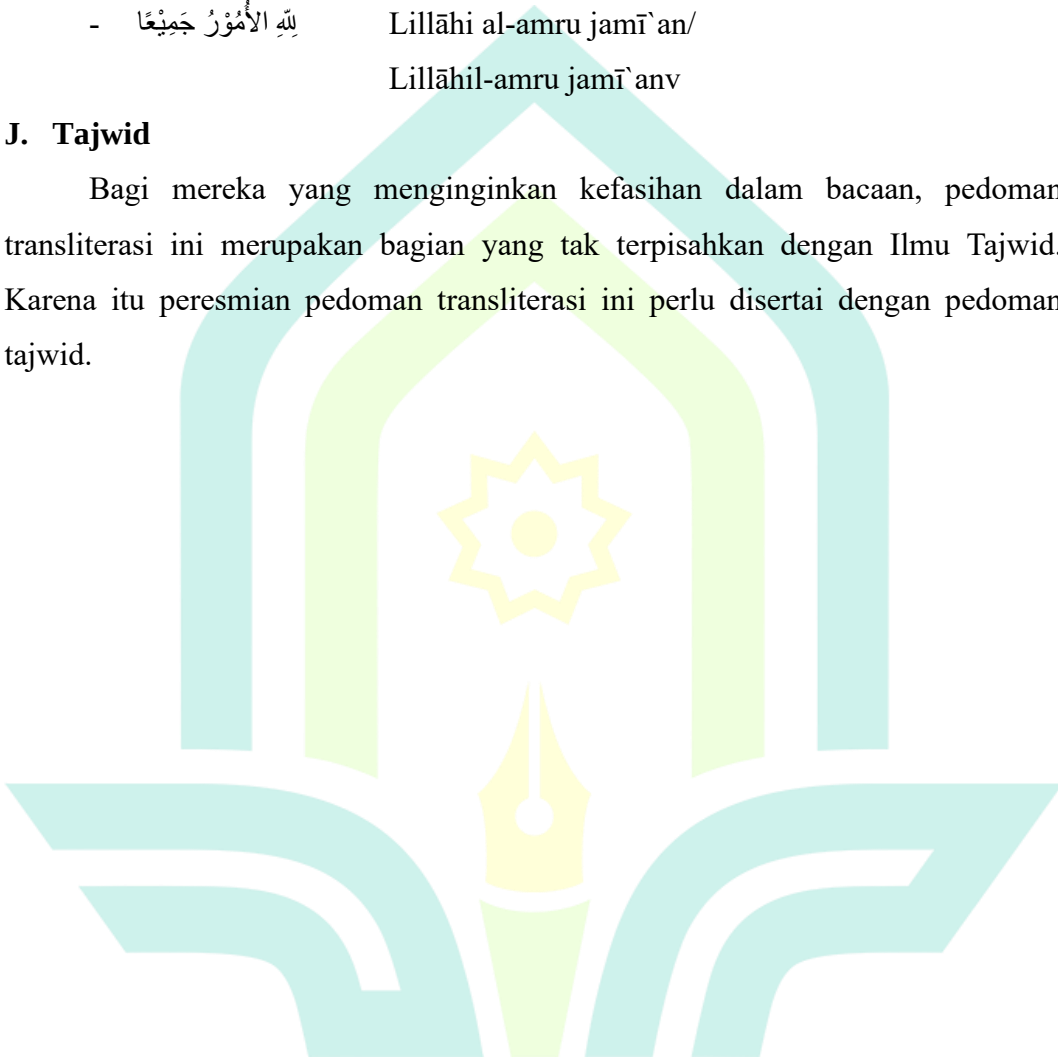
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/
Lillāhil-amru jamī`anv

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji tersampaikan bagi Allah SWT atas segala bentuk limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayyahnya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk:

1. Pada kesempatan istimewa ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayah Teguh Imam Prasetyo, dan Ibunda Siti Kholifah yang senantiasa telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, memberikan pengorbanan moral dan material.
2. Kepada saudara-saudaraku yang luar biasa, Reza Risqy Prasetyo, dan saudara lainnya. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, memberikan semangat, dan percaya pada kemampuanku.
3. Kepada Bapak Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan. Terima kasih telah menjadi pembimbing yang luar biasa, yang selalu menginspirasi saya untuk terus maju terima kasih atas bimbingan, waktu dan semangat motivasi dapat memberikan bimbingan serta pengarahan agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu dan kebaikan yang bapak berikan menjadi amal baik yang tak terputus. Aamiin
4. Kepada teman-teman seperjuangan, yang selalu menemani dalam suka serta duka, memberikan semangat, dan saling menguatkan di tengah segala

tantangan. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan kenangan yang tak terlupakan untuk Majelis Negatif. Skripsi ini adalah bagian dari perjalanan kita semua.

5. Kepada diri sendiri, terima kasih atas perjuangan tanpa henti dalam mencari ilmu, tetap berdiri ketika ingin menyerah dan mampu melewati setiap keraguan, serta menikmati rasa lelah. Skripsi ini kupersembahkan kepada diriku sendiri, sebagai tanda cinta dan penghargaan atas setiap usaha, doa, dan perjuangan yang telah ku lalui.

Demikian, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah mendukung saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan kepada saya, semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bentuk kebaikan kalian. Semoga skripsi yang penulis susun sepenuh hati ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan banyak orang.

MOTTO

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

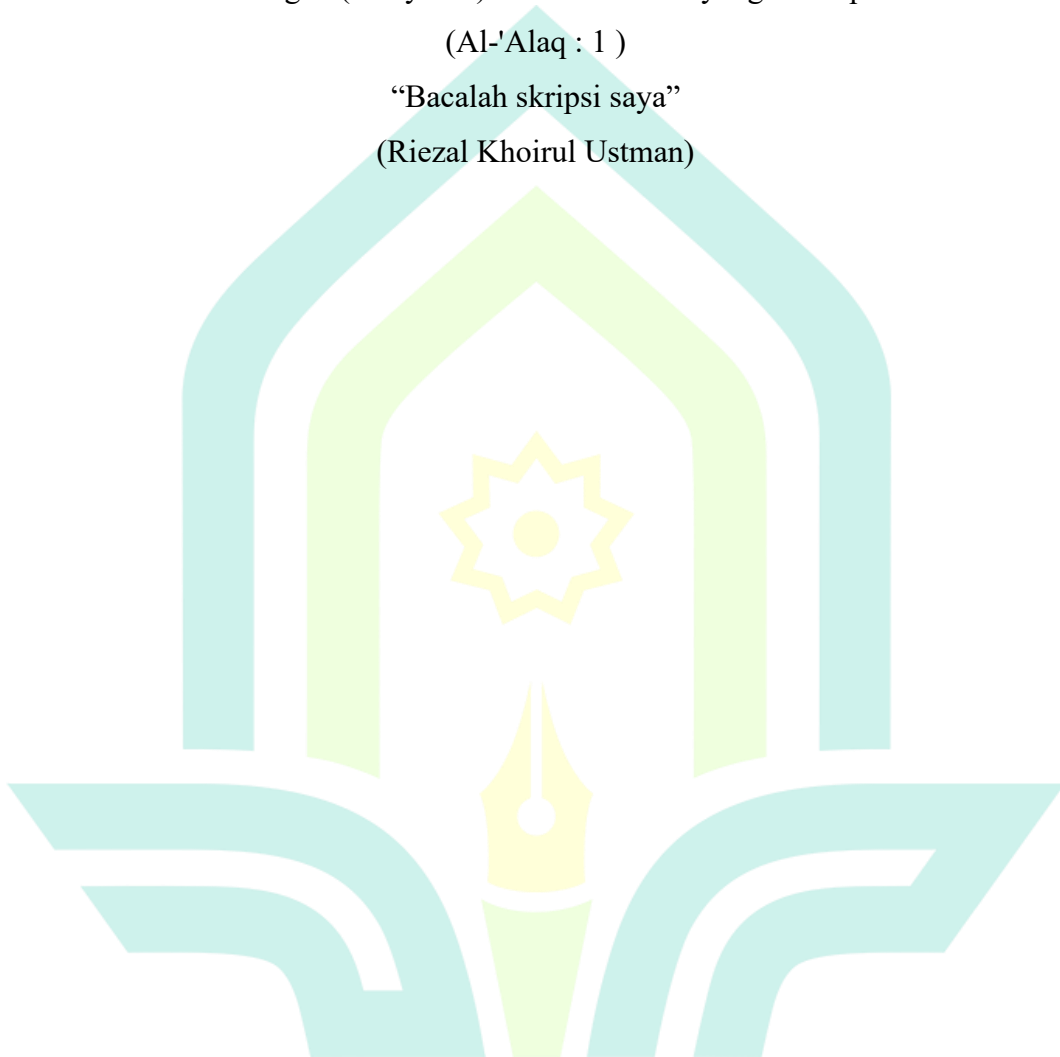
(yunus : 57)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."

(Al-'Alaq : 1)

“Bacalah skripsi saya”

(Riezal Khoirul Ustman)



ABSTRAK

Ustman, Riezal Khoirul 2025. *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Perkelahian Siswa Di SMP 1 Wiradesa*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Perkelahian Siswa, Guru BK, SMP Negeri 1 Wiradesa.

Perkelahian siswa merupakan satu dari beberapa kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat mengganggu proses belajar serta perkembangan karakter siswa. Di SMP Negeri 1 Wiradesa, perkelahian banyak ditemukan di kalangan siswa kelas VIII, khususnya kelas 8.6, yang umumnya disebabkan oleh saling ejek dan sindir. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi untuk mengembangkan karakter yang terintegrasi, salah satunya melalui Bimbingan Konseling Islam. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan bentuk perilaku perkelahian siswa dan menganalisis peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi perilaku tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara semi terstruktur dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta dokumentasi pendukung seperti foto kegiatan dan data profil sekolah. Sumber data primer diperoleh dari wawancara guru BK dan guru PAI, sedangkan data sekunder berasal dari literatur ilmiah yang relevan. Penelitian dilakukan secara langsung di SMP Negeri 1 Wiradesa untuk memperoleh gambaran utuh mengenai dinamika perilaku siswa dan pendekatan bimbingan yang diberikan.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan oleh guru BK dan guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya mudah terlibat dalam perkelahian mengalami perubahan perilaku yang positif setelah diberikan bimbingan oleh guru BK dan guru PAI. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam yang menekankan pada nilai-nilai spiritual seperti sabar, menghargai sesama, dan pengendalian diri terbukti mampu mengurangi konflik antar siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman memperlihatkan adanya penurunan signifikan dalam kasus perkelahian dan peningkatan sikap kooperatif siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konseling Islam berperan efektif dalam mengatasi perilaku perkelahian siswa di SMP Negeri 1 Wiradesa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan segala nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU PERKELAHIAN SISWA DI SMP 1 WIRADESA”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, kerabat, dan para pengikutnya, semoga kelak mendapatkan syafaat-Nya di hari akhir.

Pada kesempatan ini perkenalkan penulis sampaikan rasa terimakasih yang begitu banyak kepada pihak-pihak yang telah ikut andil dalam membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi baik langsung maupun tidak langsung, kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib Aunillah Fasya, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

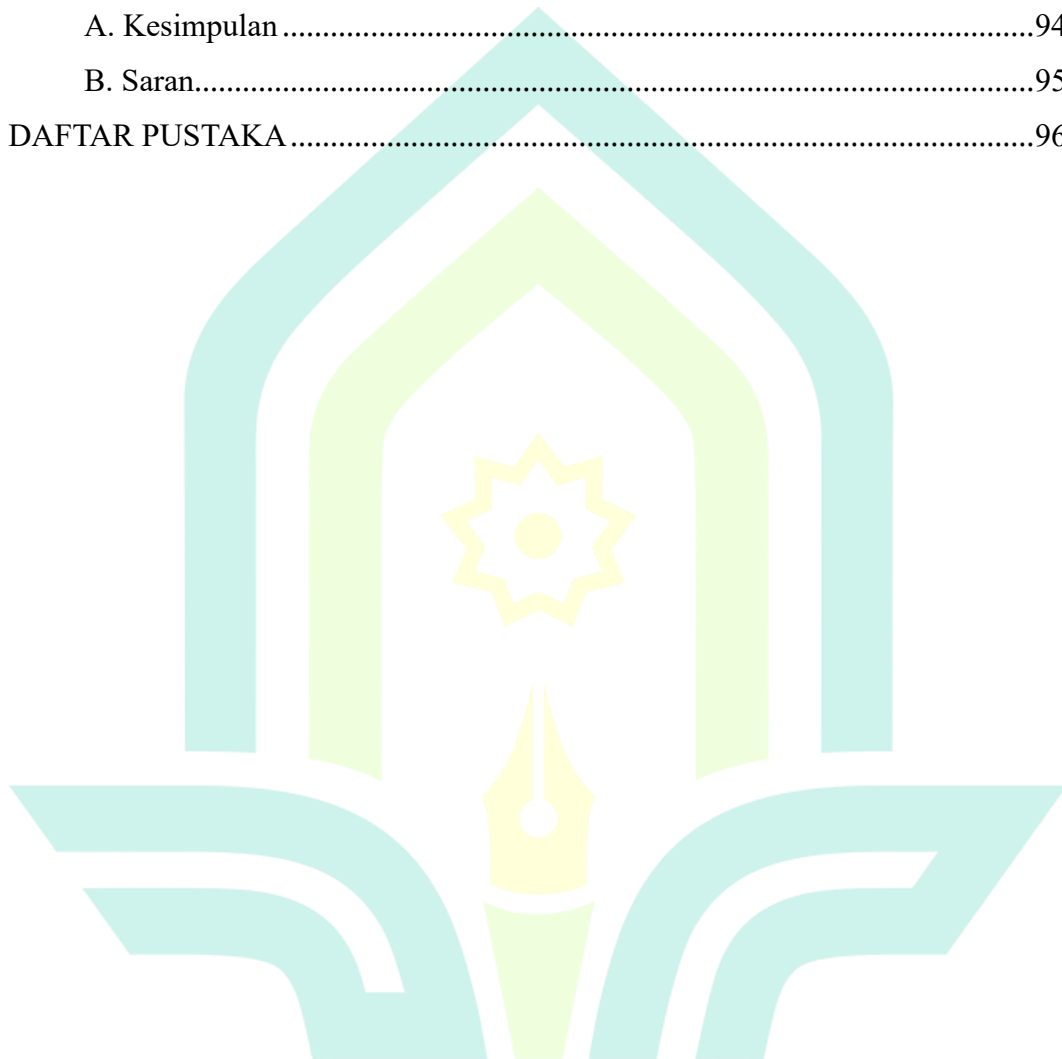
5. Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan, motivasi, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Ani, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar dibangku perkuliahan.
8. Kepada pihak SMP 1 Wiradesa yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian. Khususnya pembimbing Atika Milatani selaku guru BK SMP 1 Wiradesa.
9. Kepada semua pihak dan kerabat yang terlibat dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis ucapkan banyak terimakasih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah diselesaikan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, untuk segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

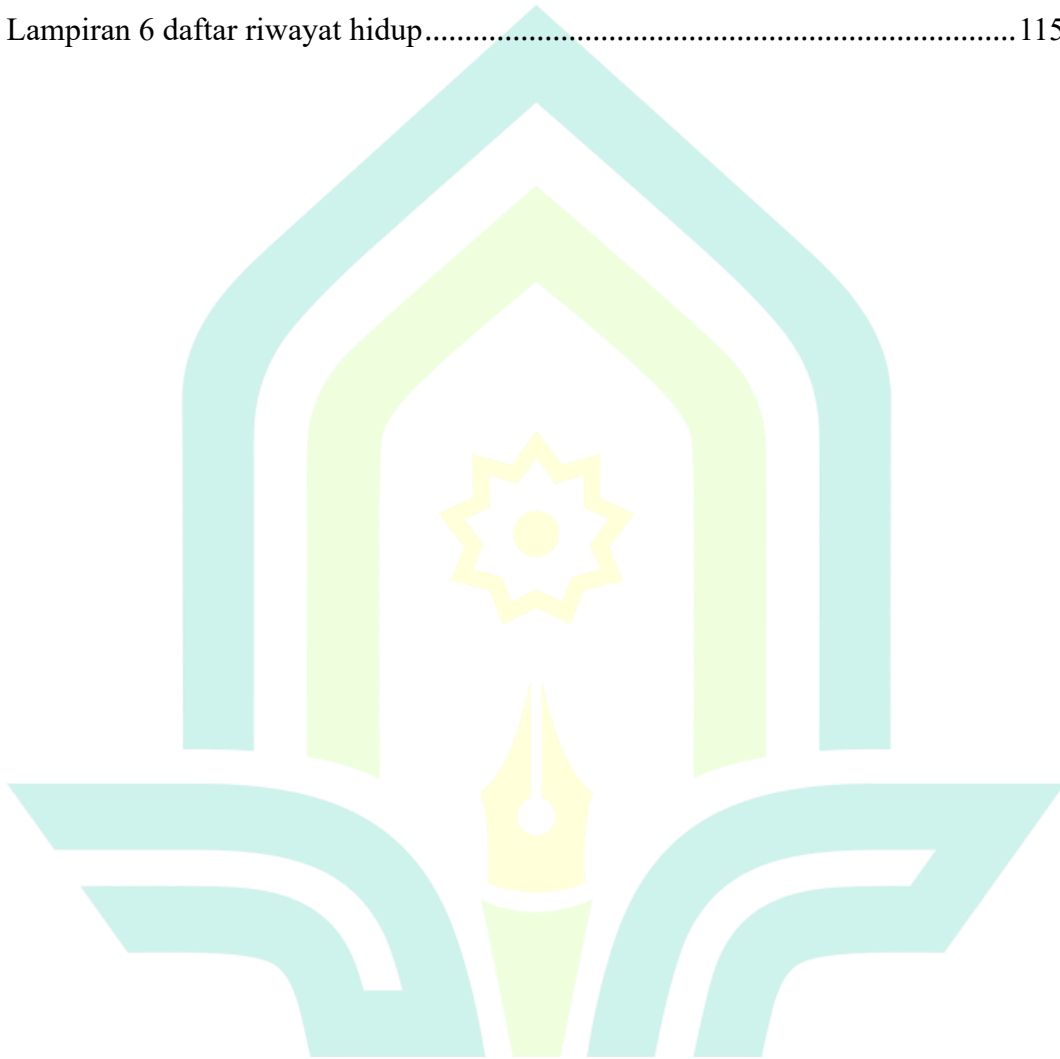
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO.....	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PERILAKU PERKELAHIAN SISWA.....	29
A. Bimbingan Konseling Islam	29
B. Perilaku	41
C. Perkelahian.....	51
BAB III PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU PERKELAHIAN SISWA DI SMP 1 WIRADESA	56
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama 1 Wiradesa.....	56
B. Perilaku Perkelahian Siswa SMP 1 Wiradesa	64
C. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Perkelahian Siswa Di Smp 1 Wiradesa.....	67

BAB IV ANALISIS PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU PERKELAHIAN SISWA DI SMP 1 WIRADESA ...	73
A. Analisis perilaku perkelahian siswa di SMP 1 Wiradesa.....	73
B. Analisis Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Perkelahian Siswa di SMP 1 Wiradesa	83
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	99
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	101
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	102
Lampiran 4 Dokumentasi	113
Lampiran 5 Surat.....	114
Lampiran 6 daftar riwayat hidup.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling Islam pada dasarnya adalah proses memberikan pengajaran kepada individu dalam situasi dan kondisi tertentu, mencakup semua kelompok usia, dan dilakukan secara berkelanjutan. Bimbingan ini juga ditujukan bagi mereka yang menghadapi hambatan atau kesulitan dalam hidup, dengan tujuan memberikan bantuan yang dapat mengarahkan mereka menjadi lebih baik. Menurut Walgito, konseling agama adalah upaya untuk membantu individu atau kelompok yang menghadapi suatu masalah fisik maupun batin terkait kehidupan mereka saat ini dan di masa yang akan datang. Bimbingan ini berbentuk pendampingan mental dan spiritual dengan tujuan agar individu mampu mengatasi kesulitan mereka secara mandiri, melalui dorongan iman dan pengabdian kepada Allah SWT.¹

Pada dasarnya bimbingan konseling Islam dalam mengatasi berbagai permasalahan termasuk perkelahian yang ada pada siswa yang masih mencari jati diri mereka, disini bimbingan konseling Islam bisa mengarahkan ke jalan yang benar pada saat mereka masih duduk di bangku sekolah. Peserta didik merupakan aset utama bangsa, dan masa depan bangsa ditentukan oleh kualitas generasi muda saat ini. Tidak bisa disangkal, menciptakan individu yang berkualitas harus dimulai sejak dini. Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan

¹ Walgito, *Bimbingan Penyuluh di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 4.

positif sejak awal menjadi hal yang sangat penting melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri mereka.²

Perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja merupakan transisi pada siswa sekolah menengah pertama. Pada dasarnya sekolah yang bergerak ke jenjang yang lebih luas, lingkaran pergaulannya semakin luas dan harus mampu beradaptasi dengan mata pelajaran yang lebih sulit dari pada awalnya sekolah menengah pertama. Masa remaja terjadi saat memasuki sekolah menengah pertama. Siswa sekolah menengah pertama biasanya berusia antara 13 dan 15 tahun dalam praktik. Perubahan usia ini terjadi pada masa remaja awal. Banyak muncul permasalahan pada masa peralihan ini.³

Bimbingan konseling Islam dan orang tua selaku pendidik akan membawa peserta didik ke dalam kehidupannya kelak sebagai insan yang berkepribadian baik serta bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain⁴. Namun, di tengah harapan ini, perilaku kekerasan, khususnya berkelahi di kalangan siswa, menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dalam lingkungan pendidikan saat ini. Fenomena ini tidak hanya merusak citra sekolah, tetapi juga berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial siswa yang terlibat.

² Nur Baiti. (2104). *“Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Al-Muttaqin Jakarta”*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah. hlm. 4

³ Hendro Wahyudi, Silvia Ni Nyoman Sintari, Desak Made Ari Dwi Jayanti, I Dewa Gede Candra Dharma, Anak Agung Ayu Eka Cahyani. “Optimalisasi Kesehatan Jiwa Remaja Melalui Penyuluhan Managemant Stres Di Smp 15 Denpasar” JAI: *Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali*. P - ISSN : 2809-5189 | E – ISSN : 2807-9426 VOL. 3 NO. 2 Mei 2024

⁴ Abdul Hadi, Palasara Brahmani Laras, Eka Aryani. “Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter” Universitas Mercu Buana Yogyakarta. ISSN: 2654-8607.

Berbagai faktor kompleks seperti pengaruh lingkungan, masalah keluarga, dan kurangnya pendidikan karakter menjadi akar permasalahan yang mendasari tingginya angka kekerasan di sekolah.

Diantara kekerasan yang ada di tingkat sekolah menengah pertama ini adalah perilaku berkelahi yang cukup sering bahkan ada di setiap sekolah menengah pertama. Dilandasi peralihan dari sekolah dasar ke tingkah laku yang lebih tinggi dan makin luasnya pergaulan yang diterima oleh siswa tersebut yang menimbulkan gejolak yang bisa terjadi pada peserta didik tersebut yang menghasilkan perilaku berkelahi seperti di Sekolah Menengah Pertama 1 Wiradesa ini.

Perilaku berkelahi adalah tindakan atau aktivitas fisik yang melibatkan konflik antara dua atau lebih individu, biasanya dengan tujuan untuk melukai, mempertahankan diri, atau menunjukkan dominasi. Berkelahi sering kali melibatkan dorongan, pukulan, tendangan, atau serangan fisik lainnya. Perilaku ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti emosi (marah, frustrasi), tekanan sosial, pengaruh lingkungan, atau bahkan masalah komunikasi. Dalam permasalahan yang ada di SMP 1 Wiradesa ada berbagai perkelahian, dalam wawancara pada pembimbing konseling Islam di sekolah, berdasarkan pada wawancara awal dengan pembimbing konseling islam di sekolah tersebut, permasalahan ini terjadi disebabkan oleh adanya perselisihan kecil antar siswa⁵ ujar dari pembimbing konseling Islam. Kondisi perilaku siswa yang ada di SMP

⁵ Siti kholifah, wawancara oleh riezal khoirul ustman, 30 november 2024.

1 Wiradesa menunjukan rasa saling ejek-ejekan dan daling sindir yang mengakibatkan pemicu dari perkelahian tersebut.

Dalam konteks ini, peran bimbingan koseling Islam sebagai upaya membentuk karakter sangatlah krusial, tetapi juga membutuhkan pendekatan psikologi yang tepat agar siswa tersebut juga bisa mengendalikan emosi mereka⁶. Bimbingan koseling Islam mengajarkan nilai-nilai kedamaian, toleransi, dan akhlak mulia yang sejatinya bertentangan dengan tindakan kekerasan.

Siswa baru mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran sejak mereka masuk ke sekolah menengah pertama. Disana mereka masih mencari jati diri mereka dengan mencari beberapa hal baru yang ditemukan di Sekolah Menengah Pertama tersebut menimbulkan perilaku yang tidak di sadari bahwasannya perilaku tersebut menimbulkan kerugian bagi dirinya dan orang lain. Perilaku berkelahi di kalangan siswa SMP merupakan masalah yang kompleks dan seringkali mengundang keprihatinan.⁷ Dari yang awal mula masalah kecil dan menimbulkan masalah yang besar bagi siswa yang berkelahi yang mengakibatkan kekerasan fisik antara siswa dengan siswa lainnya. Tindakan kekerasan fisik di lingkungan sekolah tidak hanya merugikan pihak yang terlibat, tetapi juga mengganggu proses belajar-mengajar dan menciptakan suasana yang tidak kondusif. Untuk memahami akar permasalahan ini secara

⁶ Ahmad Fauzi Nurrohman, "Konseling Islam Melalui Terapi Sabar Dalam Mengatasi Emosi Negatif Pada Seorang Remaja di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar" Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia. Volume 4 No. 7 November 2024.hlm2286.

⁷ Ani Yuniati, Suyahmo, Juhadi, "Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan" *Journal of Educational Social Studies*, Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, (2017)hlm2.

mendalam, diperlukan analisis yang menyeluruh dari berbagai pihak yang ada di sekolah tersebut antara lain Pembimbing Agama Islam yang ada di sekolah tersebut guna menangani dan bisa mengatasi siswa yang berkelahi di sekolah tersebut agar sekolah bisa kondusif kembali.

Dari paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang perilaku berkelahi di sekolah pada kelas 8.6 dengan objek wawancara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dengan judul penelitian “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Perkelahian Siswa Di Smp 1 Wiradesa”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk Perilaku Perkelahian Siswa di SMP 1 Wiradesa?
2. Bagaimana Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Perkelahian siswa di SMP 1 Wiradesa?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis perilaku Perkelahian Siswa yang terjadi di SMP 1 Wiradesa.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peran bimbingan konseling Islam dalam upaya mengatasi masalah perilaku Perkelahian siswa di SMP 1 Wiradesa.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi manfaat yang baik bagi peneliti dan pembaca secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, bisa menjelaskan bagaimana perilaku siswa pada tahap Sekolah Menengah Pertama yang pada masa transisi dari anak-anak ke masa remaja, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perilaku psikologis dari siswa yang masih mencari jati diri mereka.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru pembimbing

Penelitian ini akan memberikan hasil penelitian yang bisa bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembimbing konseling Islam untuk siswa yang memiliki perilaku berkelahi bisa menjadi pribadi yang lebih baik di Sekolah Menengah Pertama 1 Wiradesa.

b) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik dan menghargai teman sebaya, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar secara optimal melalui bimbingan konseling islam.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan rekomendasi konkret bagi sekolah dalam menangani siswa yang memiliki perilaku berkelahi, sehingga guru pembimbing agama Islam dapat lebih efektif dalam membimbing mereka menuju perilaku yang lebih positif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mendidik siswa agar memiliki perilaku yang baik selama berada di lingkungan sekolah.

d) Bagi peneliti

Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai peran bimbingan agama Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang suka berkelahi di SMP N 1 Wiradesa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa di masa mendatang.

e) Bagi masyarakat umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menangani siswa berkelahi di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Konseling Islam

Secara umum, bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di sekolah yang perannya sangat diperlukan, terutama untuk membantu individu menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara maksimal dalam aspek pribadi, sosial, akademik, serta perencanaan karier, melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung yang berlandaskan pada norma-norma yang berlaku.⁸

Proses konseling dapat berlangsung karena adanya hubungan yang terjalin dengan baik antara konselor dan klien. Konseling sendiri merupakan suatu kegiatan yang sedang berlangsung dan memberikan makna bagi kedua belah pihak yang terlibat, yaitu konselor dan klien.⁹

Sedangkan proses Bimbingan Konseling Islam adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien, perubahan itu sendiri pada dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum berkembang, misalnya berupa perubahan pandangan, sikap, keterampilan dan sebagainya.¹⁰

⁸ Abdul Hadi, Palasara Brahmani Laras, Eka Aryani. "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter" Universitas Mercu Buana Yogyakarta. ISSN: 2654-8607.

⁹ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004). hlm. 50.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 107.

Berikut gambaran umum proses Bimbingan Konseling Islam dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

Pertama, adalah tahap awal, tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian atau masalah klien.

Kedua, adalah tahap pertengahan (tahap kerja), berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah klien dan bantuan apa saja yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Ketiga, adalah tahap akhir Bimbingan Konseling Islam. Pada tahap ini ditandai oleh beberapa hal berikut:

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien ke arah lebih positif, sehat dan dinamik.
- 3) Adanya rencana hidup masa akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadi perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suak menyalahkan dunia luar seperti

orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berpikir realistis dan percaya diri.¹¹

Adapun dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling seorang konselor perlu terlebih dahulu mengetahui apa fungsi Bimbingan Konseling, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi preventif atau developmental, yakni memelihara keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.¹²

Dari pemaparan tersebut di sekolah menengah pertama 1 Wiradesa ini adapun beberapa pembimbing konseling islam yang berperan untuk mendidik siswa yang diketahui melakukan tindakan perkelahian antara lain:

- 1) Guru bimbingan konseling

Dalam upaya mengurangi perilaku agresif pada siswa, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran yang penting. Peran ini terlihat dari upaya pemberian layanan konseling kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda perilaku agresif. Saat

¹¹ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004). hlm. 50.

¹² Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 3.

perilaku tersebut mulai muncul, guru BK akan memberikan bimbingan dan saran yang bertujuan untuk menekan kecenderungan agresif dalam diri siswa. Selain itu, guru BK juga membantu siswa memahami bahwa perilaku agresif dapat membawa dampak negatif, baik bagi orang lain maupun bagi dirinya sendiri.¹³

2) Guru pendidikan agama islam

Guru dalam persepektif pendidikan agama Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al ardh maupun „abd).¹⁴

Sedangkan guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya, “guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan kegamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, dan pembinaan akhlak.”¹⁵

¹³ Miftahur Rahmi Sitompul, Purbatua Manurung. “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MAN Asahan” Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. P-ISSN: 2655-8939 E-ISSN: 2655-8912. DOI 10.35891/muallim.v5i2.3825. *Jurnal Mu'allim* Vo; 5 No. 2 Juli 2023.hlm 229.

¹⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat pers 2002), hlm 42.

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 1995), cet.2, hlm 99.

b. Perilaku

Perilaku adalah serangkaian perbuatan yang dilakukan seseorang sebagai reaksi terhadap suatu hal dan kemudian menjadi suatu kebiasaan dengan disertai keyakinan akan adanya sesuatu nilai. Secara umum, perilaku manusia merupakan segala bentuk aktivitas, baik yang dapat diamati maupun yang tidak terlihat, yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Triwibowo mengemukakan perilaku ini mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan individu. Lebih spesifik, perilaku dapat dipahami sebagai respons seseorang terhadap berbagai pertanyaan atau situasi yang berhubungan dengan suatu objek. Respons ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu aktif dan pasif. Respons pasif terjadi di dalam diri seseorang dan seringkali tidak dapat diamati oleh orang lain, sementara respons aktif adalah perilaku yang dapat dilihat secara langsung.¹⁶

Okviana juga mengemukakan perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.¹⁷ Dalam konteks perilaku perkuliahan, respons individu terhadap konflik dapat berupa tindakan aktif, seperti adu fisik atau konfrontasi verbal yang dapat

¹⁶ Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. *Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan*. (2019). hlm 5.

¹⁷ Imelda J. Loppies, Luluk Endang Nurrokhmah "PRILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR" *Jurnal "Gema Kampus" IISIP YAPIS Biak* Edisi Vol.16 No.2 Tahun 2021 P-ISSN 2085-3335; E-ISSN 2715-1840, hlm 47.

diamati secara langsung, maupun respons pasif, seperti menyimpan dendam atau menahan emosi tanpa menunjukkan reaksi nyata. Perkelahian juga mencerminkan interaksi individu dengan lingkungannya, di mana faktor eksternal seperti tekanan sosial, provokasi, atau lingkungan sekitar dapat memengaruhi manifestasi perilaku tersebut, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi dalam diri seseorang.

Menurut Triwibowo perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu ¹⁸:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui, yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Proses ini berlangsung melalui kelima pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Dalam ranah kognitif, pengetahuan terdiri atas enam tingkatan, yaitu:

- a) Tahu (*know*), tahu artinya sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang

¹⁸ Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. *Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan. (2019).hlm 5.*

dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

- b) Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- c) Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d) Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e) Sintesis (*syhthesis*), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2) Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respons atau reaksi individu yang bersifat internal dan belum tampak secara langsung terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap muncul sebagai respons emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap mencerminkan kesiapan atau kecenderungan untuk bertindak, namun belum merupakan tindakan nyata berdasarkan motif tertentu. Sikap sendiri terdiri dari tiga komponen utama, yakni :

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c) Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*) Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi, dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian seseorang terhadap ceramah- ceramah.
- Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Suatu usaha

untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan berarti orang dapat menerima ide tersebut.

- Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkatan yang ketiga. Misalnya : seorang ibu yang mengajak ibu yang lain untuk pergi menimbang anaknya ke Posyandu.
- Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Pekelahiran

Berkelahi juga disebut dengan perkelahian yang dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerangkan bahwa berkelahi berasal dari kata kelahi yang artinya pertengkaran dengan adu kata-kata dan/atau adu tenaga, sedangkan berkelahi adalah bertengkar atau adu tenaga.¹⁹ Dari pengertian diatas adapun beberapa definisi perkelahian menurut para ahli Soerjono Soekanto Perkelahian adalah suatu bentuk konflik sosial yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, nilai, atau norma yang berkembang di masyarakat. Sedangkan menurut M. Zaini Ahmad Perkelahian adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan

¹⁹ <https://kbbi.web.id/kelahi>, diakses pada tanggal 18 November 2024

oleh dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menyakiti atau mengalahkan lawan, baik secara fisik maupun psikologis.²⁰

Dalam hukum pidana yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), perkelahian diatur melalui ketentuan dalam Pasal 182 hingga Pasal 186 KUHP. Pasal-pasal tersebut mengatur berbagai aspek terkait perkelahian, mulai dari larangan hingga konsekuensi hukum bagi pelaku yang terlibat.²¹ Adapun rincian pasal-pasal tersebut memberikan dasar hukum untuk menindak perkelahian yang melibatkan kekerasan atau mengancam ketertiban umum, dengan memperhatikan peran masing-masing pelaku dalam insiden tersebut.

2. Penelitian relevan

Pertama, Jurnal penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam PAI Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa” oleh Moh eka nasrullah. Hasil dari penelitian ini menghasilkan strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mencegah perilaku penyimpangan sosial, seperti perkelahian antar siswa. Melalui strategi ini, siswa diajak secara langsung baik melalui imajinasi maupun pemikiran konkret dimana hal ini dilakukan untuk menghadapi persoalan kehidupan nyata yang dijadikan dasar dalam proses pembelajaran. Inti dari strategi ini adalah kepekaannya terhadap kondisi

²⁰ Maria ulfa, “*Mengenal Pengertian Konflik Sosial dan Teorinya Menurut Para Ahli*” tirtto.id, https://tirtto.id/mengenal-pengertian-konflik-sosial-dan-teorinya-menurut-para-ahli-gklm?utm_source=chatgpt.com

²¹ Muhammad Iqbal Iskandar, “*Isi Pasal 182-186 KUHP Tentang Perkelahian Tanding & Penjelasan*” tirtto.id, <https://tirtto.id/isi-pasal-182-186-kuhp-tentang-perkelahian-tanding-penjelasan-gzQm>

lingkungan sekitar. Adapun tahapan-tahapan yang diterapkan dalam pelaksanaannya meliputi: penyajian masalah, penilaian awal oleh siswa, pemberian tugas, pengarahan terhadap jawaban sementara, proses penyelidikan, penyempurnaan gagasan, perumusan langkah pemecahan masalah, dan pengujian terhadap solusi yang telah dirumuskan..²²

Berdasarkan penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu meneliti tentang perkelahian siswa dan perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut strategi pembelajaran berbasis masalah sedangkan penelitian ini mengarah pada perilaku siswa.

Kedua, Skripsi penelitian dengan judul “Fenomena perkelahian kelompok siswa Remaja (Studi kasus pada sekolah menengah kejuruan Yuppentek 4 Ciledug, Tangerang)”. Oleh Rico 2016. Hasil dari penelitian ini mengungkap perkelahian antar siswa SMK yang ada di tanggerang dengan masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maupun negara-negara yang sedang berkembang. ²³Dalam kaitan ini, masyarakat indonesia telah mulai pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdolisi di kota-kota besar. Perkelahian tersebut terjadi diluar sekolah dengan sekolah lain yang bertentangan dengan mereka.

²² Moh eka nasrullah, “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam PAI Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa” *jurnal Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 2655-948X.

²³ Rico Cahyo Nugroho, “FENOMENA PERKELAHIAN KELOMPOK SISWA REMAJA(STUDI KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YUPPENTEK 4 CILEDUG, TANGGERANG)” *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Dari penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti perkelahian antar siswa dan perbedaan yang ada adalah di penelitian tersebut perkelahian siswa antar sekolah dan di penelitian ini perkelahian antar siswa satu sekolah.

ketiga, skripsi yang berjudul “Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal” oleh Mala Sari Rangkuti 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif fisik dan verbal pada remaja kerap kali terjadi dalam lingkungan sosial dan keluarga. Penyebab perilaku agresif ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor eksternal dan internal. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan konseling Islami melalui metode konseling kelompok yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I, pertemuan pertama, perilaku agresif fisik dan verbal pada remaja masih sangat tinggi, masing-masing 100%, karena tidak ada perubahan yang signifikan dan masih banyak remaja yang menunjukkan perilaku agresif. Namun, pada pertemuan kedua Siklus I, terjadi penurunan perilaku agresif, dengan agresi verbal turun menjadi 20% dan agresi fisik menjadi 40%. Meskipun ada perubahan, perilaku remaja masih belum mencapai harapan, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Pada pertemuan pertama Siklus II, perubahan perilaku agresif verbal turun menjadi 40% dan fisik menjadi 50%, dan ada perbaikan lebih lanjut. Setelah dilakukan penyuluhan, pada pertemuan kedua Siklus II, perilaku agresif remaja mengalami penurunan lebih lanjut, sementara

perilaku baik meningkat, mencapai perubahan yang diharapkan. Pada akhir penelitian, perilaku agresif verbal berkurang hingga 80% dan agresi fisik mencapai penurunan 90%.²⁴

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada perilaku berkelahi yang menjadi fokus utama, sementara perbedaannya terletak pada pendekatan konseling yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan konseling Islami dengan metode konseling kelompok, yang berbeda dengan pendekatan lainnya dalam mengatasi perilaku agresif..

Keempat, skripsi yang berjudul “Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Utara” dari Zuhardi 2014. Penelitian ini menunjukkan upaya Pembimbing agama Islam berperan dalam meningkatkan akhlak remaja dengan cara menjelaskan manfaat memiliki akhlak yang baik serta dampak negatif dari perilaku yang buruk. Mereka juga memberikan nasihat dan teguran kepada remaja yang menunjukkan perilaku kurang baik, sekaligus menjadi teladan yang positif bagi generasi muda.²⁵

Berdasarkan penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan pada penelitian diatas, yaitu persamaannya adalah sama-sama bagaimana peran

²⁴ Mala Sari Rangkuti, “Penerapan Bimbingan konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (IAIN Padang Sidempuan, 2021)

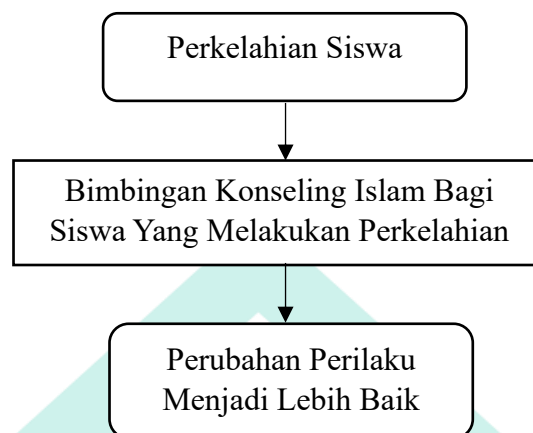
²⁵ Zuhardi, “Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Utara”, *skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

pembimbing agama Islam dalam menangani siswa yang melakukan tindakan tidak terpuji, sedangkan perbedaannya pada perilaku berkelahi dan penelitian tersebut mengenai subjek meningkatkan akhlak remaja.

3. Kerangka berfikir

Dalam menangani perkelahian siswa di SMP, guru PAI dan BK berperan melalui teori behaviorisme B.F. Skinner yang menekankan pembentukan perilaku berkelahi melalui *stimulus* dan *respons*. Guru PAI membimbing siswa dengan nilai-nilai moral dan agama, serta memberikan penguatan positif seperti apresiasi bagi siswa yang bersikap toleran. Sementara itu, guru BK menggunakan teknik modifikasi perilaku dengan *reward* untuk pengendalian emosi dan *punishment* berupa teguran edukatif.²⁶ Konselor Islam memberikan arahan pengendalian emosi dan kesempatan bagi siswa mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga siswa memahami kemampuan dirinya. Pendekatan ini berfokus pada pengendalian dan pembentukan perilaku melalui bimbingan agama Islam.

²⁶ Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. *Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan*. (2019). hlm 5.



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian Lapangan dimana peneliti mengamati secara langsung dan mencatat narasumber dalam setting alamiah untuk jangka waktu yang cukup lama. Pada akhir penelitian lapangan, peneliti meninggalkan lokasi lapangan, mengulas catatan, kemudian mempersiapkan laporan hasil wawancara secara tertulis.²⁷ Penelitian ini dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di\$

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 143.

SMP N 1 Wiradesa untuk mendapatkan berbagai data dari pengambilan data yang akan didapatkan.

b) Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berasal dari data yang bersifat deskriptif dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif berupa pernyataan-pernyataan bukan angka.

Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan situasi yang faktual secara sistematis dan akurat. Berdasarkan penjelasan dari Samsu, studi kasus merupakan metode guna memahami individu secara menyeluruh agar didapat pemahaman yang mendalam mengenai individu tersebut serta masalah yang sedang dialaminya dengan maksud dapat menyelesaikannya.²⁸ Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini menggunakan bimbingan Islam.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek kajian. Di dalam penelitian yang dilakukan, sumber utama berupa data pokok yang didapatkan dari hasil wawancara dengan

²⁸ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 65.

pembimbing konseling Islam yang menangani perilaku siswa berkelahi yang ada di SMP N 1 Wiradesa.

b) Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan sekumpulan data yang dijadikan sumber pelengkap dari data primer yang didapatkan secara tidak langsung seperti melalui literatur bacaan berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, media sosial dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis secara sistematis melihat mengamati langsung individu atau kelompok. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur. Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi di SMP N 1 Wiradesa untuk mendapatkan data mengenai perkelahian siswa dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam untuk mengatasi siswa yang berkelahi. Pengamatan ini dilakukan oleh penulis untuk melengkapi dan menambah data yang dibutuhkan penulis.

b) Wawancara

Wawancara dapat dipahami sebagai proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi data yang diperlukan. Jenis dari wawancara yang digunakan adalah

wawancara semi terstruktur, yang mana jenis ini termasuk dalam kategori wawancara, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu untuk secara lebih terbuka dalam menemukan permasalahan, di mana narasumber diminta untuk memberikan masukan, dan ide-idenya.²⁹ Wawancara yang akan dilakukan dengan guru bimbingan konseling dan guru agama islam di SMP N 1 Wiradesa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung data dari berbagai jenis informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data lapangan, termasuk *file digital* profil sekolah, struktur organisasi, serta dokumentasi berupa foto-foto yang diambil selama proses wawancara. Selain itu, foto-foto pendukung lainnya juga digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, mengorganisir, menjabarkan, menyusun, dan memilih informasi penting antara lain seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan bentuk analisis data dari kerangka Miles and Huberman, yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm.245.

dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai data tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data meliputi:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan dalam pengolahan data yang melibatkan penyaringan informasi, dengan cara merangkum, memilih bagian yang paling signifikan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan, serta mengenali tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, dan memungkinkan pencarian informasi yang diperlukan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data lapangan, kemudian menyaring data yang relevan dengan rumusan masalah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perilaku perkelahian siswa di SMP N 1 Wiradesa dan pelaksanaan bimbingan Islam dalam menangani siswa yang berkelahi di SMP N 1 Wiradesa.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, alur proses (*flowchart*), dan bentuk visualisasi serupa lainnya. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data yang berkaitan dengan kondisi perilaku siswa berkelahi di SMP N 1 Wiradesa dan pelaksanaan bimbingan Islam dalam menangani siswa yang berkelahi di SMP N 1 Wiradesa.

c) Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Kesimpulan awal bersifat sementara serta dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data lanjutan di lapangan, maka kesimpulan tersebut akan dianggap kredibel. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas berkaitan dengan kondisi perilaku perkelahian siswa di SMP N 1 Wiradesa dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani siswa yang berkelahi di SMP N 1 Wiradesa.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman dan agar permasalahan yang dibahas lebih mudah dipahami, dengan struktur penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

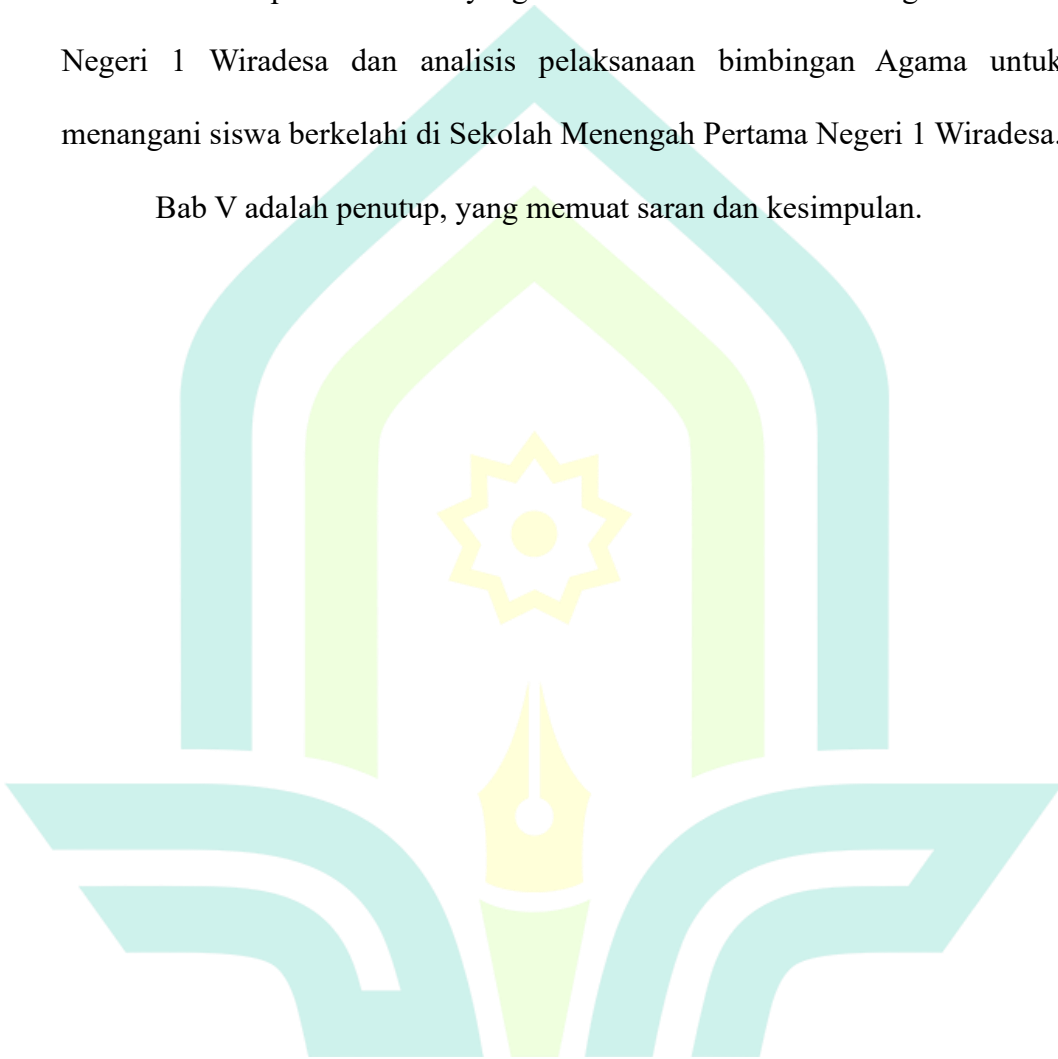
Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang peran bimbingan konseling islam, perilaku dan perkelahian.

Bab III adalah hasil penelitian dan gambaran umum. Dalam bab ini memuat gambaran umum tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wiradesa, dan hasil penelitian berupa perilaku siswa berkelahi di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1 Wiradesa dan pelaksanaan bimbingan konseling islam untuk siswa yang mengalami perkelahian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wiradesa.

Bab IV adalah hasil penelitian. Dalam bab ini penulis membahas analisis kondisi perilaku siswa yang berkelahi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wiradesa dan analisis pelaksanaan bimbingan Agama untuk menangani siswa berkelahi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wiradesa.

Bab V adalah penutup, yang memuat saran dan kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Menanggulangi Perilaku Perkelahian Siswa di SMP Negeri 1 Wiradesa, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.:

Bentuk perilaku perkelahian yang terjadi di SMP 1 Wiradesa meliputi perilaku verbal seperti saling mengejek dan adu mulut, serta perilaku fisik seperti dorong-dorongan hingga perkelahian. Perilaku ini umumnya terjadi pada siswa laki-laki dan dipicu oleh masalah kecil yang berkembang karena lemahnya pengendalian emosi dan pengaruh lingkungan sosial.

Peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku perkelahian siswa meliputi: Upaya identifikasi masalah melalui wawancara dan pendekatan personal. Pemberian arahan dan motivasi kepada siswa agar menyadari kesalahan dan memperbaiki diri. Pendekatan spiritual melalui nilai-nilai keislaman yang diberikan oleh guru PAI sebagai pembinaan karakter. Kolaborasi antara guru BK dan guru PAI untuk memberikan pembinaan yang menyeluruh baik dari aspek psikologis maupun spiritual. Bimbingan konseling Islam terbukti memiliki peran yang krusial dalam membimbing siswa dalam mengenali perilaku yang menyimpang, memahami akibatnya, serta mengembangkan sikap dan akhlak yang lebih baik melalui pendekatan nilai keislaman.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk pihak sekolah, diharapkan memberikan ruang dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan menyediakan waktu, sarana, dan kesempatan yang memadai bagi guru BK dan guru PAI untuk menjalankan program pembinaan akhlak siswa secara terstruktur dan berkesinambungan.
2. Untuk guru BK dan guru PAI, diharapkan terus meningkatkan kerja sama dan melakukan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami dan menerima bimbingan, khususnya dalam menangani kasus perkelahian yang kerap terjadi di masa remaja.
3. Untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik, menghindari kekerasan dalam menyelesaikan konflik, serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
4. Untuk orang tua siswa, diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah serta aktif dalam membina dan mengawasi perilaku anak di rumah, agar pembinaan yang dilakukan di sekolah dapat sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamury,. *Jurnal Teori Be\$havi\$ori\$me\$ (The\$ory of Be\$havi\$ori\$sm)*, 10 November 2023,. DOI: 10.13140/RG.2.2.34507.44324
- Abdul Hadi,Palasara Brahmani Laras,Eka Aryani. “Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter” Universitas Mercu Buana Yogyakarta. ISSN: 2654-8607.
- Adve\$ntus, M., Jaya, I\$. M. M., & Mahe\$ndra, D. Buku Ajar Promosi\$ Ke\$se\$hatan.
- Ahmad Fauzi Nurrohman, “Konseling Islam Melalui Terapi Sabar Dalam Mengatasi Emosi Negatif Pada Seorang Remaja di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia. Volume 4 No. 7 November 2024 (2285-2295).
- Ani Yuniati,Suyahmo,Juhadi, “Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan” Journal of Educational Social Studies, Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, (2017).
- Aulia Azzahra, Winda Andini, Ani Marlia , Alvina Mei Khasanah, Annisa Ayu Sabrila, Maulina Safitri, Ayu Enggar Wahyuni, Muhammad Rivaldo Ferdiansyah, “Peran Guru BK dan PAI Dalam Menyikapi Kasus Bullying di SMPN 08 Palembang” Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Vol. 2 No. 1 Januari 2024, e-ISSN : 3024-9945, p-ISSN : 3025-4132.
- Aunur Rahim Faqih. Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001).
- B.F. Ski\$nn\$e\$, Sci\$e\$nce\$ and Human Be\$havi\$or (Ne\$w York: Macmi\$llan, 1953).
- B.F. Ski\$nn\$e\$, The\$ Be\$havi\$or of Organi\$sm\$ (Ne\$w York: Apple\$ton-Ce\$ntury-Crofts, 1938).
- Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- Euis Hernawati, Konseling Desensitisasi Sistematis dalam Mereduksi Kecemasan (tesis, UPI),hal 207,2021.

Hamdi\$ Abdul Kari\$rn, *Pe\$ran Manaje\$me\$rn Dalam Bi\$mbi\$ngan Pe\$nyuluhan I\$slam*, *Jurnal Bi\$mbi\$ngan Pe\$nyuluhan I\$slam*, Vol.1 No 1 Januari\$-Juni\$ 2019.

He\$ndro Wahyudi\$, Si\$lvi\$ Ni\$ Nyoman Si\$ntari\$, De\$sak Made\$ Ari\$ Dwi\$ Jayanti\$, I\$ De\$wa Ge\$de\$ Candra Dharma, Anak Agung Ayu E\$ka Cahyani\$. “*Opti\$malis\$asi\$ Ke\$se\$hatan Ji\$wa Re\$reja Me\$alui\$ Pe\$nyuluhan Manage\$mant Stre\$s Di\$ Smp 15 De\$npasar*” JAI\$: Jurnal Abdi\$mas I\$TE\$KE\$S Bali\$I\$nsti\$titut Te\$knologi\$ dan Ke\$se\$hatan (I\$TE\$KE\$S) Bali\$. P - I\$SSN : 2809-5189 | E\$ – I\$SSN : 2807-9426 VOL. 3 NO. 2 Me\$si\$ 2024 [https://kbbi\\$.web\\$.id/ke\\$lahi\\$](https://kbbi$.web$.id/ke$lahi$), di\$akse\$ pada tanggal 18 Nove\$mbe\$r 2024

I\$rn Pusdi\$kd SDM Ke\$se\$hatan. (2019).

Le\$pa, Pange\$manan, S. “*Pe\$ran Pe\$me\$ri\$ntah Dae\$rah Kabupate\$rn Bolaang Mongondow dalam Pe\$mbangunan Pe\$rtani\$an*” (Studi\$ di\$ Ke\$camatan Passi\$ Ti\$mur). *Jurnal E\$kse\$kutif\$*.

Mala Sari\$ Rangkuti\$, “*Pe\$ne\$rapan Bi\$mbi\$ngan konse\$li\$ng dalam Me\$nangani\$ Pe\$ri\$ilaku Agre\$si\$ Re\$reja Di\$ De\$sa Maga Lombang Ke\$camatan Le\$mbah Sori\$ Marapi\$ Kabupate\$rn Mandai\$li\$ng Natal*”, *Skris\$psi\$, (ISAI\$N Padang Si\$di\$mpuan, 2021)*

Maria ulfa, “*Mengenal Pengertian Konflik Sosial dan Teorinya Menurut Para Ahli*” [tirto.id.https://tirto.id/mengenal-pengertian-konflik-sosial-dan-teorinya-menurut-para-ahli-gklm?utm_source=chatgpt.com](https://tirto.id/mengenal-pengertian-konflik-sosial-dan-teorinya-menurut-para-ahli-gklm?utm_source=chatgpt.com)

Miftahur Rahmi Sitompul, Purbatua Manurung. “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MAN Asahan*” Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. P-ISSN: 2655-8939 E-ISSN: 2655-8912. DOI 10.35891/muallim.v5i2.3825. *Jurnal Mu'allim Vo; 5 No. 2 Juli 2023*.

Muhammad Iqbal Iskandar, “*Isi Pasal 182-186 KUHP Tentang Perkelahian Tanding & Penjelasan*” [tirto.id, https://tirto.id/isi-pasal-182-186-kuhp-tentang-perkelahian-tanding-penjelasan-gzQm](https://tirto.id/isi-pasal-182-186-kuhp-tentang-perkelahian-tanding-penjelasan-gzQm)

Muhammad Sae\$pul Ulum., “*Pe\$ranan Pe\$mbi\$mbi\$ng Agama I\$slam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*” *Jurnal pembimbing Agama Islam*, Vol 2, No.1 Januari-Juni 2020

Nur Baiti. (2104). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Al-Muttaqin Jakarta*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah.

Riskiaman Gea, Ayler Beniah Ndraha, Yupiter Mendrofa, Sukaaro Waruwu. “*Peran Kepala Desa Dalam Mengelola Kerjasama Kelembagaan Di Pemerintahan Desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli*” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan*

- Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jambi Unsrat) ISSN 2356-3966 E-ISSN: 2621-2331.
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: PUSAKA, 2017).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat pers 2002).
- Siti kholifah, wawancara oleh riezal khoirul ustman, 30 november 2024.
- Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Walgito, *Bimbingan Penyuluh di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).
- Williams, B. A. (1994). "Conditioned reinforcement: Experimental and theoretical issues". *The Behavior Analyst*.
- Yesi Arikarani, Hamida Juni Yanti, Ngimadudin, Taufik Mukmin., "Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak Siswa Di Smp Negeri Muara Beliti" *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi\$ Silampari Lubuklinggau* ISSN: 2741-7681 (P); 6886-0988 (E) Volume 5 No. 2, 2023.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 1995).
- Zuhardi, "Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Utara", *skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).
- Zulaiha, M. Husen, Abu Bakar., Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019.